

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang didalamnya terdapat kumpulan antara tenaga kerja, modal, kewirausahaan dan sumber daya alam yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Perkembangan dunia bisnis yang selalu mengalami kemajuan dari tahun ke tahunnya, diikuti juga oleh persaingan yang semakin ketat antar perusahaan demi tercapainya setiap tujuan perusahaan. Pada hakikatnya pendirian suatu perusahaan haruslah memiliki tujuan yang jelas, terdapat beberapa tujuan dari pendirian perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin mensejahterahkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham (*shareholders wealth maximization*). Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan tersebut sebenarnya secara substansial tidak memiliki banyak perbedaan, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus, 2005).

Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak sehingga investor bersedia membayarnya apabila perusahaan dilikuidasi (Rahmawati *et al.*, 2015). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Peranan manajemen dan pemegang saham sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan dan kemakmuran yang kelak diperoleh perusahaan. Salah satu tugas manajemen sebuah perusahaan adalah memperhatikan kemakmuran para pemegang saham atau investor. Hal tersebut disebabkan investor akan menitikberatkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode. Secara umum, nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan para pemegang sahamnya (Hamidah dan Umdiana, 2017).

*Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga dijadikan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Rahayu dan Sari, 2018).

Indikasi nilai perusahaan juga dapat ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang

diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara dipihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan dimasa mendatang. Penilaian prestasi perusahaan sendiri dapat dilihat dari beberapa faktor, selain peningkatan perolehan laba yang menunjukkan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor, pemegang saham dan lainnya. Nilai perusahaan juga mencerminkan kekayaan atau asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menarik minat pihak luar untuk bergabung dengan perusahaan (Hidayah, 2015).

Di era yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, setiap perusahaan selalu berupaya meningkatkan daya saing terus menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan financial perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh para pemilik atau pemegang saham salah satunya adalah dengan mempekerjakan tenaga ahli atau profesional untuk ditempatkan sebagai manajer ataupun komisaris untuk ditugaskan mengelola perusahaan. Para pemilik berharap, dibawah pengelolaan tenaga ahli atau profesional, kinerja perusahaan akan lebih terjamin, dapat bertahan dan bersaing di tengah suasana pasar yang semakin kompetitif sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana dalam hal ini satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, *shareholder* akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para manajer. Dalam proses pendelegasian wewenang ini, sering dijumpai beberapa persoalan yang berhubungan dengan konflik antara manajer dengan *shareholder*

(*agency conflict*), di mana manajer berfungsi sebagai *agent* dan *shareholder* sebagai *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena didalamnya terdapat kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan setiap individu oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Informasi kepemilikan saham oleh pihak manajer diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Purnianti dan Putra, 2016).

Kebijakan dan keputusan perusahaan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan saham oleh manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham. Hal ini akan berbeda jika manajernya tidak sekaligus sebagai pemegang saham, kemungkinan manajer tersebut hanya mementingkan kepentingannya sebagai manajer. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Hidayah, 2015).

Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar atau lembaga seperti asuransi, bank dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional akan mendorong adanya pengawasan yang lebih optimal terhadap pihak manajemen. Oleh karena itu, hal ini dapat membatasi perilaku

oportunis seorang manajer untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengawasan ini juga untuk menjamin kemakmuran para pemegang saham (Fauziah dan Wahyuni, 2017).

Proporsi dewan direksi juga merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dewan direksi merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Menurut pasal 1 nomor 5 undang-undang perseroan terbatas yaitu, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Putra, 2016).

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang di atur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajemen. Efektifnya komunikasi antar manajemen akan berimbas pada hasil kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Radhitya dan Purwanto, 2017).

Selain itu *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi terhadap nilai suatu perusahaan. Istilah set kesempatan investasi atau IOS muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang memandang nilai suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment option* (pilihan investasi) pada masa depan. Pilihan investasi

merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang. Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya (Wijaya, 2014).

Keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen akan memengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh IOS pada nilai perusahaan didasarkan pada perusahaan yang memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga investor akan memberikan respon yang positif pula terhadap perusahaan yang memiliki IOS tinggi karena lebih menjanjikan *return* di masa yang akan datang. Investor yang menyukai risiko (*risk seeker*) biasanya telah mengerti bahwa *return* yang tinggi akan diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi pula (Hariyanto dan Lestari, 2015).

Terdapat beberapa hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang bagaimana pengaruh antara struktur kepemilikan, proporsi dewan direksi dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang terkait kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diantaranya dilakukan oleh Fauziah dan Wahyuni (2017), terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika kepemilikan manajerial meningkat maka akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Firdausyah *et al.* (2013) yang juga menyatakan terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian berbeda mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan didapat oleh Hariyanto dan Lestari (2015). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pengaruh semakin tinggi kepemilikan manajerial belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi menurun bisa diakibatkan kurangnya partisipasi pihak manajer dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016) dan Wijaya (2014).

Hasil penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional dilakukan oleh Fauziah dan Wahyuni (2017) mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan institusional akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan berupa meningkatnya volume perdagangan saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan putra (2016). Hasil berbeda didapatkan Sriwahyuni dan Wihandaru (2016), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda lainnya didapat firdausya (2013) juga Radhitya dan Purwanto (2017), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai dewan direksi oleh Radhitya dan Purwanto (2017) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung penelitian Syafitri *et al.* (2018) yang juga mengemukakan terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap nilai perusahaan, semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin besar pula kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sari dan Ardiana (2014), dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, semakin besar dewan direksi maka semakin rendah nilai perusahaan. Pengaruh negatif dewan direksi terhadap nilai perusahaan juga terdapat pada hasil penelitian Firdausya *et al.* (2013) juga Obradovich dan Gill (2013).

Hasil penelitian mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dilakukan oleh Wijaya (2014) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Hariyanto dan Lestari (2015) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen akan memengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kallapur dan Trombley (1999) dan Suharli (2007) menemukan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitian dari setiap peneliti antara variabel struktur kepemilikan, proporsi dewan direksi dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu (*gap research*) yang telah dilakukan tersebut, dengan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

Sektor *property, real estate and building construction* merupakan penunjang pertumbuhan pada sektor riil. Sektor riil khususnya industri *property, real estate and building construction* merupakan salah satu indikator bangkitnya kondisi makro ekonomi suatu negara. Di negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan *property* yang meningkat merupakan sinyal mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sektor *properti, real estate and building construction* merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rahmawati *et al.*, 2015).

Sebuah perusahaan tak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian makro. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting bagi eksistensi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang turun akan membawa

kerugian pada perusahaan karena terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Menurut badan pusat statistik pada triwulan pertama 2018, seluruh lapangan usaha mengalami peningkatan kondisi bisnis. Kondisi bisnis tertinggi terjadi pada usaha *real estate* dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar 111,20. Hal ini menjadikan bisnis *real estate* dianggap sebagai bisnis yang menjanjikan pada awal tahun 2018 (Sindo News, 2018).

Selain pertumbuhan ekonomi, faktor demografi menjadi sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan sektor *property, real estate and building construction*. Jumlah Penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan peluang yang baik bagi industri tersebut. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan tingginya permintaan akan kebutuhan tempat tinggal (Rahmawati *et al.*, 2015). Dari uraian tersebut, peneliti memilih perusahaan sektor *property, real estate and building construction* sebagai objek penelitian karena memiliki prospek yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang bagi investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan antar variabel dan hasil dari penelitian terdahulu menyatakan, terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitian dari setiap peneliti antara variabel struktur kepemilikan, proporsi dewan direksi dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan mengaitkan isu dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Proporsi Dewan Direksi Dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah proporsi dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *sektor property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah selama enam tahun yaitu pada tahun 2013-2018.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dibentuk tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kebijakan manajemen dan memaksimalkan nilai perusahaan khususnya

mengenai peran kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan struktur kepemilikan, proporsi dewan direksi dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

#### 1.5.2 Bagi investor

Bagi calon investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi dengan mengetahui informasi mengenai *leverage*, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai input informasi terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

#### 1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi dalam pembuatan topik selanjutnya dengan melibatkan variabel yang sama akan tetapi dengan menggunakan metode dan analisis yang berbeda.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang mana berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian- penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mana berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian statistik deskriptif data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil analisis data, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN